

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah kepemimpinan, motivasi, dan kinerja karyawan pada karyawan bagian produksi di PT Syfa Rahman Garmen Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Air Tanjung, Talagasi, Kecamatan Kawalu, Tasikmalaya, Jawa Barat 46182 (081222829646). Adapun ruang lingkup penelitian adalah pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan.

3.1.1 Sejarah PT Syfa Rahman Garmen Kota Tasikmalaya

PT Syfa Rahman Garmen Kota Tasikmalaya merupakan perusahaan yang memproduksi pakaian baju muslim (koko), mukena dan daster (*home dress*). Perusahaan PT Syfa Rahman Garmen Kota Tasikmalaya telah berdiri dari tahun 2000 an, bermula dari toko benang tekstil yang meretail dari toko lain dan diperjual belikan lagi. Perusahaan ini didirikan oleh H. Sanjaya dan dibantu oleh keluarganya. Awal mula perusahaan ini menjalankan dua shift dalam memproduksi pakaian, akan tetapi pada tahun 2019 PT Syfa Rahman Garmen mengalami merosot nya penjualan karena terdampak Covid-19 sehingga sekarang hanya berjalan satu shift dalam memproduksi pakaian.

Para pegawai yang bekerja di PT Syfa Rahman Garmen Kota Tasikmalaya merupakan pegawai yang memiliki loyalitas tinggi pada perusahaan terbukti dari jarang sekali adanya pergantian pegawai diperusahaan, pegawai yang bekerja di

PT Syfa Rahman Garmen Kota Tasikmalaya bisa mencapai masa kerja hingga puluhan tahun sampai sekarang masih bekerja dan mengabdikan.

3.1.2 Visi dan Misi PT Syifa Rahman Garmen Kota Tasikmalaya

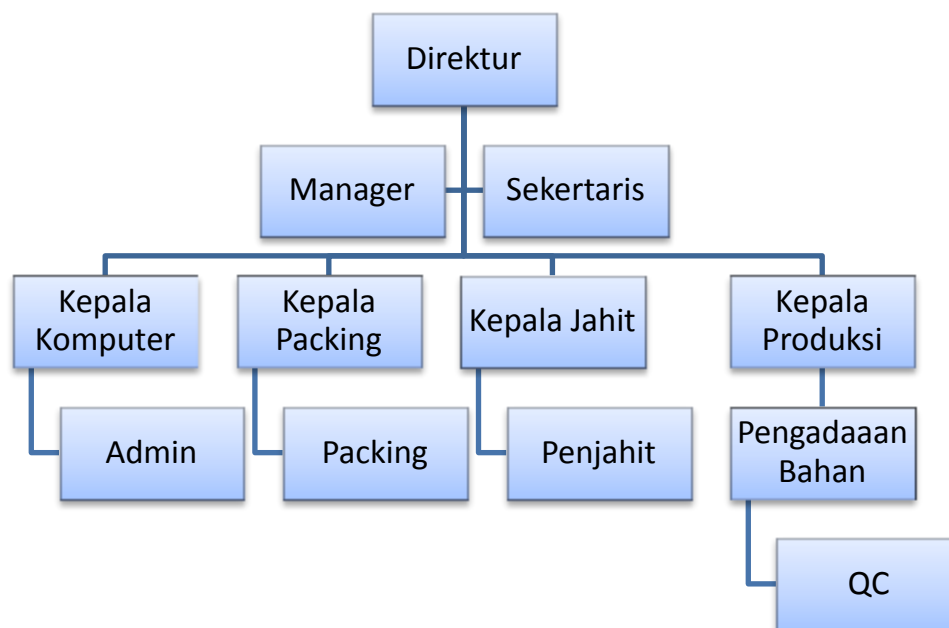
1. Visi

Menjadi perusahaan produksi yang dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat maupun banyak orang.

2. Misi

- a. Misi secara berkesinambungan menyediakan produk yang berkualitas yang tinggi serta memenuhi pelanggan melalui program pemasaran yang terbaik.
- b. Mengembangkan karyawan yang kompeten dengan menciptakan kepemimpinan baik.

3.1.3 Struktur Organisasi PT Syifa Rahman Garmen Kota Tasikmalaya



Sumber: PT Syifa Rahman Garmen Kota Tasikmalaya

Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT Syfa Rahman Garmen Kota Tasikmalaya

3.1.4 Sebaran Tenaga Kerja PT Syfa Rahman Garmen Kota Tasikmalaya

Jumlah keseluruhan tenaga kerja PT Syfa Rahman Garmen Kota Tasikmalaya adalah 37orang. Dengan sebaran tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sebaran Tenaga Kerja

No.	Unit Kerja	Jumlah
1	Direktur Utama / Owner	1
2	Manager	1
3	Sekretaris	1
4	Kepala computer	1
5	Admin	2
6	Kepala Jahit	1
7	Kepala Produksi	1
8	Kepala <i>Packing</i>	1
9	<i>Packing</i>	3
10	Pengadaan Bahan	2
11	Penjahit	24
12	QC	2
Jumlah		40

Sumber: PT Syfa Rahman Garmen Kota Tasikmalaya

Job Description dari setiap jabatan yang terdapat pada Tabel 3.1 adalah sebagai berikut:

- a. Direktur Utama / Owner: mengelola manajemen, melakukan evaluasi terhadap kinerja pegawai dan Menyusun strategi bisnis untuk yang akan datang.
- b. Manager: memimpin, mengarahkan dan mengawasi setiap karyawan.
- c. Sekretaris: mengkoordinasi, monitoring keuangan, perencanaan serta evaluasi.

- d. Kepala Komputer: perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan segala aspek teknologi informasi.
- e. Admin: mengurus segala berkas, membuat laporan, pengarsipan hingga pengaturan keuangan.
- f. Kepala Jahit: pengecekan kondisi mesin yang akan digunakan.
- g. Kepala Produksi: mempelajari dan menerima instruksi order produksi.
- h. Kepala *Packing*: memeriksa barang saat pengepakan dan *mempacking* produk.
- i. *Packing*: mengepak produk yang siap dikirimkan.
- j. Pengadaan bahan dan alat: menyediakan bahan-bahan dan alat-alat untuk produksian.
- k. Penjahit: menjahit produk dari organisasi.
- l. *Qc*: membuang sisa benang jahitan dan melakukan pemeriksaan apabila produk siap dipasarkan.

3.2 Metode Penelitian

Berikut merupakan metode-metode yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada sub-sub bab sebagai berikut:

3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di PT Syfa Rahman Garmen Kota Tasikmalaya adalah dengan menggunakan metode penelitian survei.

Menurut Sugiyono (2019: 57): “Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada

masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan”.

3.2.2 Oprasionalisasi Variabel

Variabel penelitian menurut sugiyono (2019: 67) pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Berdasarkan judul “Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan”, maka terdapat dua variabel independent (bebas) dan satu variabel dependen (terikat).

a. Variabel Independen (X1 dan X2)

Menurut Sugiyono (2019: 69) variabel bebas (independen) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019: 69). Adapun variabel Y (Kinerja) dengan indikator kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, efektifitas biaya dan kemandirian.

Tabel 3.2
Oprasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
Kepemimpinan (X1)	Kepemimpinan adalah kemampuan suatu kelompok kearah pencapaian tujuan atau visi yang telah ditetapkan	- Stabilitas emosi	- Cara bersikap - Menerima saran	ORDINAL
		- Hubungan manusia	- Menciptakan hubungan	
		- Motivasi pribadi	- Percaya diri - Bijaksana - Tanggung jawab	
		- Kemampuan komunikasi	- Memberi motivasi - Kemampuan komunikasi - Ide	
Motivasi (X2)	Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang memengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu yang berasal dari dalam dirinya	- Kebutuhan fisik	- Gaji - Seragam	ORDINAL
		- Kebutuhan keselamatan dan Kesehatan	- P3K - Tunjangan kesehatan	
		- Kebutuhan sosial	- Hubungan atasan dengan bawahan - Hubungan sesama karyawan	
		- Kebutuhan penghargaan	- Reweard - Kepercayaan	
		- Kebutuhan aktualisasi diri	- Memiliki kecakapan dalam bekerja	
Kinerja (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang	- Kualitas	- Pengetahuan - Hasil kerja	ORDINAL
		- Keterampilan	- Tepat waktu - Efektifitas waktu	
		- Abilities	- Tidak menunda pekerjaan	

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
	karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	- Kuantitas	- Sesuai rencana - Memaksimalkan sumber daya	
		- Kemandirian	- Inisiatif	

Sumber: Diolah Untuk Penelitian Ini, 2022

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan diantaranya:

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek maupun lingkungan yang sedang diteliti. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner yang akan diisi langsung oleh karyawan PT Syfa Rahman Garmen Kota Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung, yaitu data tersebut diperoleh penulis dari dokumen-dokumen PT Syfa Rahman Garmen Kota Tasikmalaya. Data sekunder ini digunakan untuk menunjang dan membantu dalam menguatkan data primer.

3.2.3.2 Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi melalui:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019: 195), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019: 199).

c. Studi Dokumentasi

Yaitu data atau informasi yang di dokumentasikan oleh PT Syfa Rahman Garmen Tasikmalaya.

3.2.3.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi di PT Syfa Rahman Garmen Kota Tasikmalaya sebanyak 31 orang karyawan.

3.2.3.4 Sampel

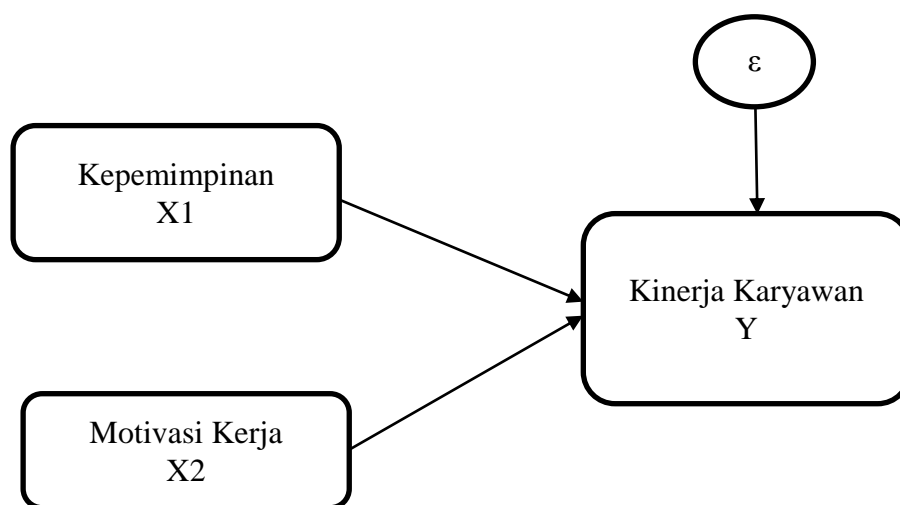
Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling total atau sensus yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada

populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2019: 134).

Berdasarkan ketentuan di atas, maka peneliti mengambil seluruh anggota populasi, sehingga sampel yang diambil adalah seluruh anggota karyawan PT Syfa Rahman Garmen Kota Tasikmalaya sebanyak 31 orang.

3.3 Model Penelitian

Gambaran umum mengenai pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan maka disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan statistic yang dimanfaatkan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan.

3.4.1 Uji Instrumental

Data yang didapat lalu dikumpulkan untuk dianalisis dan diinterpretasikan untuk melihat apakah data tersebut layak atau tidak dijadikan instrumen dalam penelitian. Perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terhadap kuesioner yang disebarkan.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk pengukuran sah dan valid tidaknya suatu kuesioner yang disebarkan kepada subjek. Dilakukan dengan menghitung korelasi masing-masing pertanyaan melalui total skor. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat keabsahan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan SPSS.

b. Uji Reabilitas

Menurut Ghazali (2018) reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang menjadi indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban individu tersebut konsisten atau stabil. Untuk pengukurannya menggunakan:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliabel.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS.

3.4.2 Analisis Terhadap Kuesioner

Teknik dengan analisis deskriptif adalah dimana data yang terkumpul akan dirangkum pada hal yang berkaitan dengan data tersebut, seperti : frekuensi, mean, dan standar deviasi maupun rankingnya. Untuk menentukan nilai jawaban responden dilakukan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2015) pada table berikut:

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2015

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2015

Perhitungan hasil kuesioner dengan *presentase* dan *skoring* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X : jumlah presentase jawaban

F : jumlah jawaban/ frekuensi

N : jumlah responden

Setelah jumlah nilai dari keseluruhan variabel hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi-Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan menggunakan analisis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut seperti: frekuensi, mean, standar deviasi maupun rangkingnya. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

Dimana:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.4.3 Metode Successive Interval (MSI)

Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan *metode successive interval* menurut Somantri dan Muhidin (2014: 45) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada);
2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (karyawan) sehingga diperoleh proporsi;
3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif;
4. Proporsi kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban:
5. Hitung SV = $\frac{\text{Density of limit} - \text{Density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}} f$.

SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu transformed scale value: $Y = SV + SV \text{ min}$.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik diantaranya:

1. Uji Normalitas

Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data normal. Menurut Sugiyono (2017) uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi

normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistic parametrik.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independent dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan Heteroskedastisitas antara lain:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik penyebaran diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidak korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 . Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.4.5 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, untuk masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan

b₁ = Koefisien Regresi Kepemimpinan

X₁ = Kepemimpinan

b₂ = Koefisien Regresi Motivasi Kerja

X₂ = Motivasi Kerja

a = Konstanta

e = Tingkat Kesalahan (*error*)

3.4.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil ini dapat dilihat pada output SPSS. Dengan kriteria:

$R^2 = 1$, berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan terikat dengan variabel bebasnya.